

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Meningkatnya jumlah limbah khususnya limbah plastik saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah limbah yang dihasilkan (El Hagger, 2007).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari penggunaan perabotan berbahan dasar plastik seperti; ember, gelas, sendok, kantong plastik hingga sedotan. Ketergantungan penggunaan plastik masih sulit dihilangkan. Ketergantungan tersebut menimbulkan penumpukan jumlah limbah plastik yang ada, padahal proses penguraian limbah plastik membutuhkan rentang waktu yang cukup lama sekitar kurang lebih 80 tahun untuk terdegradasi dengan baik.

Menurut Jambeck(2018), seorang ahli lingkungan melalui situs website National Geographic Indonesia mengatakan bahwa posisi Indonesia menyumbang limbah plastik terbesar kedua diseluruh dunia. Kesadaran dan isu bahaya penggunaan sedotan plastik di Indonesia masih belum terlalu populer dan masyarakat masih menganggap bahwa pengelolaan limbah adalah tugas dari pemerintah. Padahal pemerintah sendiri belum memiliki alat dan system pengelolaan limbah yang baik. Kesadaran masyarakat untuk turut andil dalam mengelola limbah plastik dilingkungan sekitar mereka pun juga masih rendah.

Dalam skala global, sebagian besar masyarakat negara-negara maju sudah mulai sadar akan bahayanya penggunaan sedotan plastik dan mulai meninggalkan kebiasaan untuk menggunakannya

Sedangkan menurut Lestari (2018), pemrakarsa Divers Clean Action (DSA) yang adalah kelompok pemerhati lingkungan khususnya laut, mengatakan bahwa, pemakaian sedotan di Indonesia mencapai 93.244.847 batang setiap

harinya. Data ini didapatkan dari gerakan #NoStrawMovement yang dilakukan pada tahun 2017 lalu oleh beberapa pelaku usaha sebagai respon atas banyaknya limbah sedotan plastik yang mengotori daratan dan perairan pantai di Indonesia. Namun gerakan #NoStrawMovement belum sepenuhnya dilakukan oleh para pemilik usaha, khususnya pemilik usaha kelas menengah kebawah. Murah dan mudah dididapkannya sedotan plastik menjadi alasan para pemilik usaha untuk menekan harga belanja kebutuhan usaha sehari-hari, serta meringankan harga jual sehingga produk yang mereka tawarkan dapat dijangkau oleh para pelanggan dari kalangan manapun.

Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008, dituliskan bahwa permasalahan limbah mencakup banyak aspek, oleh karena itu pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memadai ditinjau dari segala aspek, baik itu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan limbah perlu dilakukan sejak dari sumbernya. Untuk itu, diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan limbah mulai dari sekarang. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah adalah salah satu faktor kunci untuk menanggulangi persoalan limbah perkotaan (Yarianto, 2005:1). Penerapan konsep 3R dalam mengelola limbah secara swakelola oleh masyarakat bukanlah hal baru dalam pengelolaan limbah. Namun pelaksanaan pengelolaan limbah berbasis masyarakat dengan konsep 3R harus diawali dengan mengubah perilaku “membuang” limbah menjadi perilaku “mengelola” limbah

Daur ulang ialah suatu proses dimana menjadikan sebuah bahan bekas itu menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya menumpuknya limbah atau juga limbah tersebut dapat berubah menjadi sesuatu yang berguna dan juga mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, serta juga emisi gas rumah kaca .

Daur ulang tersebut merupakan salah satu cara atau juga metode dalam pengelolaan limbah padat menjadi barang berdaya guna baru sehingga pada zaman modern yang segalanya serba instan dan juga penggunaan sumberdaya

alam yang tidak atau tanpa perhitungan lagi begitu dibutuhkan itu ialah sebagai suatu solusi..

Sedotan plastik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Kemudahan dalam mendapatkan sedotan plastik dinilai menjadi penyebab banyaknya limbah sedotan plastik yang hanya sekali pakai. Karena mudah didapatkan, maka dengan mudah pula kita membuangnya. Sedangkan pengolahan limbahn sedotan plastik masih jarang ditemui. karena ukurannya yang terbilang kecil, sehingga minim inovasi untuk mendaur ulangnya. Maka dengan adanya masalah tersebut, untuk mengurangi penumpukan limbah plastik khususnya limbah sedotan plastik yang ada dilingkungan sekitar terciptalah konsep 3R, yang telah dijabarkan diatas. Konsep ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat luas khususnya Indonesia, namun konsep ini belum sepenuhnya diterapkan dalam skala makro. Konsep 3R ini baru diterapkan oleh beberapa kelompok masyarakat secara mikro seperti halnya individu maupun UMKM dan produk yang dihasilkan masih seadanya, seperti halnya tikar plastik, tas plastik, payung, penutup lampu dan produk-produk lainnya yang masih belum bernilai jual tinggi karena minimnya kreativitas dan inovasi sehingga masih cukup sulit untuk menembus pasar internasional.

Produk furnitur yang akan dibuat pada penelitian kali ini berupa karya meja lipat yang diperuntukan untuk anak usia pra sekolah sampai dengan ≥ 10 tahun Adapun material yang digunakan berupa kombinasi campuran limbah sedotan plastik dan resin, dimana sedotan limbah sedotan plastik digunakan sebagai material ornamen pada penampang meja lipat tersebut, serta bahan besi sebagai rangka kaki mejanya, dengan menggunakan teknik engsel penampang meja dan kaki meja disatukan.

Kelebihan dari limbah sedotan tersebut adalah memiliki warna yang beragam sehingga dapat menarik perhatian bagi penggunanya/pasarnya yang notabene adalah anak-anak. Ornamen yang akan dihasilkan diharapkan juga mampu melatih motorik anak dalam penggunaan warna. Sedangkan resin digunakan sebagai material campuran untuk mendukung terbentuknya produk tersebut karena mempunyai sifat daya rekat yang kuat serta kokoh. Meskipun

cukup berat, umumnya meja lipat ini digunakan secara statis dan dalam penggunaannya anak-anak perlu mendapatkan bantuan orang dewasa untuk mengoperasikan meja ini. Konstruksi pada kaki meja ini dapat dilipat sehingga dapat menghemat tempat dalam penyimpanannya jika tidak difungsikan.

Dalam dunia desain arsitektur, desain interior dan seni dekoratif, ornamen adalah hal yang sangat umum ditemukan dan digunakan sebagai dekorasi hingga penunjang estetika desain. Elemen dekoratif ornamen ini bisa berbentuk patung atau figur monumental ataupun berbagai detail lainnya yang umumnya tidak menunjang fungsi, namun memberikan estetika lebih pada desain bangunan secara keseluruhan. Secara sederhana, ornamen bisa diartikan sebagai aksesoris atau detail yang ditambahkan pada sesuatu untuk memperindah atau mempercantik hal tersebut. Dalam arsitektur dan desain interior, ia pun bisa dibentuk dari berbagai macam material dan metode. Seni dekorasi ini sendiri memiliki sejarah panjang dan persebaran yang bervariasi sehingga ia memiliki banyak sekali gaya dan variasi desain. Hingga di era modern ini, terdapat beragam pilihan pesona ornamen yang populer di era klasik hingga modern yang masih digemari hingga saat ini.

Pada proses menciptakan produk ini, penulis akan menerapkan jenis model ornamen abstrak karena dinilai lebih efisien dan mudah diterapkan oleh orang lain yang juga ingin membuatnya. Sedangkan sedotan yg digunakan adalah sedotan yang umum di gunakan di pasaran yaitu berukuran 24 dm dengan diameter 0,5.

Di samping dasar objek penelitian yang cukup unik dan menarik untuk diteliti, peneliti juga menitik beratkan pada masalah pengelolaan limbah sedotan plastik yang saat ini kurang diperhatikan. Dengan demikian, peneliti akan menciptakan sebuah produk furnitur yang melibatkan penggunaan limbah sedotan plastik dengan menerapkan salah satu dari tiga konsep pengelolaan limbah (3R : *Reuse, Reduce, Recycle*) yaitu *Recycle*.

B. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini terfokus dan menghindari pembahasan terlalu panjang, maka penulis perlu memberi batasan bahwa pemanfaatan sedotan plastik dan resin sebagai material dekoratif/ornamen pada furnitur ini menggunakan konsep *Recycle* yang diambil dari hasil pengamatan dari maraknya isu penumpukan limbah plastik khususnya sedotan yang sulit diuraikan.

- a) **Recycle:** merupakan sebuah proses mengolah kembali limbah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat. Sebagai contoh; pengolahan limbah sedotan plastik yang akan digunakan sebagai bahan ornamen pada produk furnitur
- b) **Ornamen:** merupakan pola penataan pada penciptaan karya berupa meja lipat yang disusun akan secara abstrak

C. RUMUSAN MASALAH

Dari pembatasan masalah diatas, selanjutnya dibuat rumusan masalah, yang dimaksudkan untuk lebih mempermudah dalam mempelajari dan memahami masalah-masalah tersebut. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a) Bagaimana cara mengolah sedotan plastik sebelum diaplikasikan menjadi bahan ornamen furnitur?
- b) Bagaimana tahapan pengaplikasikan limbah sedotan plastik sebagai ornamen pada furnitur?

D. TUJUAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan produk ini adalah :

- a) Mendeskripsikan cara mengolah limbah sedotan plastik sebelum diaplikasikan menjadi bahan ornamen furnitur
- b) Menjelaskan tahap-tahap pengaplikasian limbah sedotan plastik sebagai ornamen pada produk meja lipat

E. MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan produk ini adalah :

- a) Manfaat bagi masyarakat luas yaitu mengurangi limbah sedotan plastik yang ada di lingkungan sekitar
- b) Manfaat bagi para desainer interior yaitu menambah jenis bahan baru dalam perancangan furnitur dan meningkatkan kreativitas dalam merancang produk furnitur Manfaat bagi dunia akademis yaitu dapat menambah wawasan dan kekayaan pustaka, sehingga dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya
- c) Manfaat bagi pemilik usaha yaitu menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan limbah plastik sehingga menambah nilai estetik pada produk furniture agar dapat menarik peminat/pembeli

F. METODE PENGUMPULAN DATA

- a) Kepustakaan
Kegiatan menghimpun informasi atau teori-teori yang relevan dengan topic penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, karya ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, internet, dan sumber lainnya
- b) Observasi
Proses perolehan data yang bersifat fisik dengan cara melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap kondisi yang diteliti
- c) Wawancara
Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan Tanya-jawab kepada narasumber yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek desain
- d) Dokumentasi
Proses mendokumentasi data visual seperti foto guna melengkapi data yang diperoleh dari metode Observasi dan Wawancara

G. KERANGKA BERPIKIR

